
Green Entrepreneurial Orientation, Innovation Capability dan Kinerja Keberlanjutan Industri Garam Rakyat

I Dewa Nyoman Arta Jiwa

idnarta0874@gmail.com

Gede Arnawa

arnawapoko@gmail.com

Luh Artaningsih

luhartaningsih28@gmail.com

UNIVERSITAS Panji Sakti

ABSTRACT

The sustainability performance of an industry is important for the long-term strategic goals of Indonesia's economic progress. An important pillar of government policy supports business sustainability performance through increased capacity, innovation and adaptation, so that the important role of entrepreneurial orientation is to encourage increased innovation capabilities and business sustainability performance. Increasing innovation capabilities is important for business activities, the competitive level of competition, global warming issue factors, developments in production technology and demands for environmentally friendly products that encourage export and import cooperation to require green product factors. Although not many SMEs have innovation capabilities and green entrepreneurial orientation compared to large-scale businesses, sustainability performance is a strategic issue to remain competitive. The purpose of this study was to analyze the influence between the three variables of green entrepreneurial orientation, innovation capability and sustainability performance. The research sample was 30 respondents, with data collection techniques through questionnaires, with data processing using Smart PLS software. the results of the study showed that green entrepreneurial orientation had a positive and significant effect on innovation capabilities and sustainable performance. Innovation capabilities had a positive and significant effect on sustainable performance and did not mediate the influence of green entrepreneurial orientation on the sustainable performance of the people's salt industry in Tejakula District, Buleleng Regency.

Keywords: green entrepreneurial orientation, innovation capability and sustainable performance.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan usahanya akan semakin unggul dan mampu meraih kinerja yang baik dengan cara memiliki, menguasai, dan memanfaatkan sumber daya strategis baik *tangible* dan *intangibile*. Sumber daya *intangibile* dan kapabilitas perusahaan merupakan sumber daya utama karena bernilai, tidak mudah ditiru, langka dan tidak ada substitusi, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan dan mencapai kinerja

perusahaan yang baik. Kapabilitas yang maksimal dalam mengelola semua sumber daya perusahaan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja. Suatu organisasi berpotensi menciptakan iklim inovasi yang efektif karena adanya kapabilitas inovasi dalam organisasi tersebut. Kapabilitas inovasi (*innovation capability*) merupakan potensi dalam menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan dan meningkatkan kinerja berkelanjutan di pasar (Noordin dan Mohtar, 2013). Kapabilitas inovasi merupakan faktor penggerak penting dalam meningkatkan kinerja (O'Cass *et al.*, 2013). Hasil temuan penelitian dari Sulistyono dan Siyantinah (2016) menunjukkan kapabilitas inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian Saunila (2017) menunjukkan kapabilitas inovasi berpengaruh terhadap kinerja finansial maupun non finansial. Isu strategis lain adalah kewirausahaan, yang berkaitan dengan orientasi strategi usaha. Penelitian yang berkaitan dengan orientasi strategi telah banyak dilakukan, karena berkaitan dengan kinerja organisasi. Peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan cara menerapkan orientasi strategi, yaitu : orientasi kewirausahaan (Nasir *et al.*, 2017). Orientasi kewirausahaan merupakan strategi benefit perusahaan agar dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam *market place* yang sama. Ndubisi dan Argawal (2014) mengklasifikasikan dimensi orientasi kewirausahaan adalah perilaku proaktif, otonomi dan pengambilan risiko. Proaktif merupakan kemampuan untuk menemukan dan mengeksplorasi produk baru maupun peluang pasar. Otonomi merupakan tindakan individual atau kelompok dalam meyakinkan ide-ide dan konsep yang sedang dilakukan sampai dengan selesai. Pengambilan risiko merupakan keberanian dalam pengambilan keputusan terhadap resiko dari peluang yang tidak pasti. Penelitian dari Martin dan Javalgi (2016) yang menguji pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kapabilitas inovasi dan kinerja, menambahkan dimensi inovatif pada konstruk orientasi kewirausahaan yang merupakan kecenderungan perusahaan untuk mendukung dan mengizinkan adanya ide-ide maupun proses kreatif dalam memperkenalkan sebuah produk baru, proses baru maupun proses teknologi kepemimpinan yang baru. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh yang signifikan variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja (Kreiser *et al.*, 2013; Semrau *et al.*, 2015; Amin *et al.*, 2016). Temuan

penelitian Altinay *et al.*, (2015) menunjukkan pengaruh positif orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pertumbuhan dan pangsa pasar. *Green entrepreneurial orientation* pengaruh positif signifikan terhadap kinerja berkelanjutan (Eddy dan Utama, 2022). Jadi, hasil penelitian yang menunjukkan hubungan variabel orientasi kewirausahaan, dan kinerja masih tidak konsisten. Orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap kapabilitas inovasi. Hasil penelitian dari Ndubisi dan Argawal (2014) menunjukkan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap inovasi. Sulistyo dan Siyantinah (2016) menunjukkan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Peningkatan kapabilitas inovasi menjadi penting bagi kegiatan usaha, disamping karena tingkat persaingan yang kompetitif juga disebabkan karena faktor isu *global warming*, perkembangan teknologi produksi dan tuntutan akan produk ramah lingkungan di seluruh dunia. Komitmen dan kepedulian yang besar dari negara-negara di dunia akan isu *global warming*, mendorong kerjasama ekspor dan impor wajib mensyaratkan faktor *green product*, seperti ekspor komoditas yang mendapat hambatan tarif yang tinggi dari negara-negara Eropa dan Amerika. Kondisi ini mendorong pelaku kegiatan usaha tidak hanya berlaku bagi perusahaan besar, tetapi juga yang berorientasi pasar ekspor, untuk meningkatkan kemampuan *green entrepreneurial orientation* dan kapabilitas inovasinya dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan, agar dapat diterima oleh pasar sehingga kinerja bisnis dapat meningkat secara berkelanjutan. Pengembangan usaha yang mengandalkan komoditas dari sumber daya alam, didukung oleh kondisi geografis. Indonesia sebagai negara kepulauan yang dibatasi dengan lautan, membuka peluang usaha bagi masyarakat khususnya yang berada pada pesisir pantai dengan mengolah sumber daya alam yaitu air laut menjadi usaha yang produktif yaitu usaha garam. Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai *leading sector*, mempunyai peran penting dalam mengembangkan usaha garam untuk meningkatkan kemandirian dalam menjaga keberlanjutan usaha kelautan melalui perlindungan kepada petambak garam agar mandiri, kompeten, sadar, dan peduli terhadap keberlanjutan sumber daya. Provinsi Bali sudah menerbitkan Surat Edaran Gubernur Bali nomor 17 tahun 2021 tentang pemanfaatan produk garam tradisional

lokal Bali (Bisnis Bali, 2021), yang memungkinkan garam tradisional Bali dapat diserap oleh industri pariwisata domestik dan pasar ekspor.

Rumusan masalah :

- 1) Apakah terdapat pengaruh signifikan *green entrepreneurial orientation* terhadap *innovation capability* industri garam rakyat?
- 2) Apakah terdapat pengaruh signifikan *green entrepreneurial orientation* terhadap kinerja berkelanjutan industri garam rakyat ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh signifikan *innovation capability* terhadap kinerja berkelanjutan industri garam rakyat ?
- 4) Apakah terdapat peran *innovation capability* dalam memediasi pengaruh *green entrepreneurial orientation* terhadap kinerja berkelanjutan industri garam rakyat ?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menjelaskan pengaruh signifikan *green entrepreneurial orientation* terhadap *innovation capability* industri garam rakyat.
- 2) Untuk menjelaskan pengaruh signifikan *green entrepreneurial orientation* terhadap kinerja berkelanjutan industri garam rakyat.
- 3) Untuk menjelaskan pengaruh signifikan *innovation capability* terhadap kinerja berkelanjutan industri garam rakyat.
- 4) Untuk menjelaskan peran *innovation capability* dalam memediasi pengaruh *green entrepreneurial orientation* terhadap kinerja berkelanjutan industri garam rakyat.

II. KAJIAN PUSTAKA

Teori *Resource Based View* (RBV)

Teori RBV memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan, dimana sumber daya yang difokuskan pada kapabilitas perusahaan untuk mempertahankan kombinasi sumber daya yang tidak dapat dimiliki atau dibangun dengan cara yang sama oleh pesaingnya. Asumsinya yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, sesuai dengan kemampuan perusahaan. Kapabilitas perusahaan

merupakan sumber utama mencapai kinerja perusahaan yang baik. (Barney, 1991; Wernerfelt, 1984).

Teori Dynamic Capability View (DCV)

Teori DCV mengacu pada kemampuan manajemen beradaptasi dengan tepat, mengintegrasikan, dan mengrekonfigurasi keterampilan internal dan eksternal organisasi, sumber daya, dan kompetensi fungsional terhadap perubahan lingkungan serta mengacu pada respon strategis dan waktu yang diperlukan untuk diterima pasar melalui inovasi. Kapabilitas dinamis merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya khususnya dalam proses mengintegrasikan, mengkonfigurasi, memperoleh dan melepaskan sumber daya dimana memungkinkan perusahaan merespon dengan cepat terhadap peluang baru di pasar sebagai implikasi adanya inovasi sebagai cara dalam melakukan penyesuaian perusahaan terhadap perubahan lingkungan eksternal (Teece, 2014).

Innovation Capability

Kapabilitas inovasi adalah kemampuan sebuah organisasi untuk mentransformasikan sebuah gagasan atau ide menjadi sesuatu baru yang membawa nilai ekonomi. Nilai ekonomis ini kemudian akan meningkatkan keuntungan dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi (Eisenhardt, 1989)

Kinerja Berkelanjutan

Kinerja berkelanjutan merupakan konstruk multidimensional yang dapat diukur dengan beberapa indikator, tergantung pada tujuan dari observasi atau riset yang dilakukan. Kinerja adalah hasil kerja yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu. Kinerja berkelanjutan usaha dapat diukur berdasarkan kinerja individu, kinerja kelompok dan kinerja organisasi atau kinerja perusahaan, terdiri dari kinerja finansial, operasional atau produksi dan pemasaran (Noordin dan Mochtar, 2013).

Green Entrepreneurial Orientation

Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Inovatif mengacu pada suatu sikap wirausahawan untuk terlibat secara kreatif dalam proses percobaan terhadap gagasan baru yang memungkinkan menghasilkan

metode produksi baru sehingga menghasilkan produk atau jasa baru, baik untuk pasar sekarang maupun ke pasar baru. *Green Entrepreneurial Orientation* mengacu pada kemampuan kewirausahaan yang berorientasi pada kepedulian dampaknya pada lingkungan. Orientasi kewirausahaan memegang peranan penting dalam keberlangsungan usaha, sebagai strategi benefit perusahaan untuk berkompetisi secara lebih efektif (Porter, 2008).

Keterkaitan *Green Entrepreneurial Orientation* dengan *Innovation Capability*

Penelitian dari Sulistyio (2016) menunjukkan hasil bahwa kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas inovasi. Hubungan antara kapabilitas inovasi dalam penelitian masih belum konsisten, terutama pada bisnis UKM (Ribau *et al.*, 2017). Penelitian menganalisis kinerja UKM di Australia dengan kapabilitas inovasi dan orientasi kewirausahaan sebagai anteseden. Hasilnya bahwa kapabilitas inovasi memiliki hubungan positif dengan kinerja bisnis, akan tetapi orientasi kewirausahaan tidak memiliki dampak.

H1 : terdapat pengaruh signifikan *green entrepreneurial orientation* terhadap *innovation capability* industri garam rakyat

Keterkaitan *Green Entrepreneurial Orientation* dengan Kinerja Berkelanjutan

Peran orientasi kewirausahaan untuk mencapai kinerja bisnis yang semakin meningkat dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Hussain *et al.*, 2017). Eddy dan Utama, (2022) mengungkapkan bahwa *green entrepreneurial orientation* dan kinerja usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Temuan penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja bisnis. Sebagian hasil penelitian menemukan pengaruh positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja bisnis (Hussain *et al.*, 2017; Mahmood dan Ibrahim, 2016).

H2 : terdapat pengaruh signifikan *green entrepreneurial orientation* terhadap kinerja berkelanjutan industri garam rakyat

Keterkaitan *Innovation Capability* dengan Kinerja Berkelanjutan

Penelitian dari Nor Asiah *et al.*, (2016), Kostrad *et al.* (2017), Oura *et al.* (2016), dan Sulistyio (2016) menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis. Temuan berbeda dari Celec *et al.*, (2014)

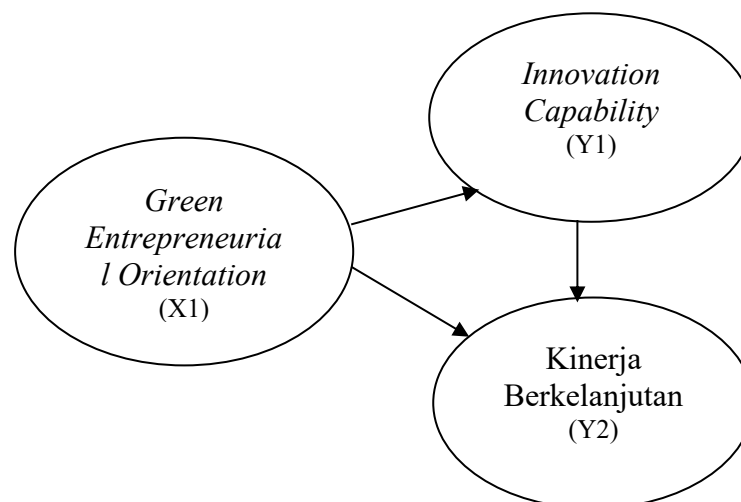
dan Ribau *et al.*, (2017) bahwa kapabilitas inovasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja usaha.

H3 : terdapat pengaruh signifikan *innovation capability* terhadap kinerja berkelanjutan industri garam rakyat

H4 : terdapat peran *innovation capability* dalam memediasi pengaruh *green entrepreneurial orientation* terhadap kinerja berkelanjutan industri garam rakyat

Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ini yang menghubungkan ketiga variabel X1, Y1 dan Y2, ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1 :
Kerangka Pikir Penelitian

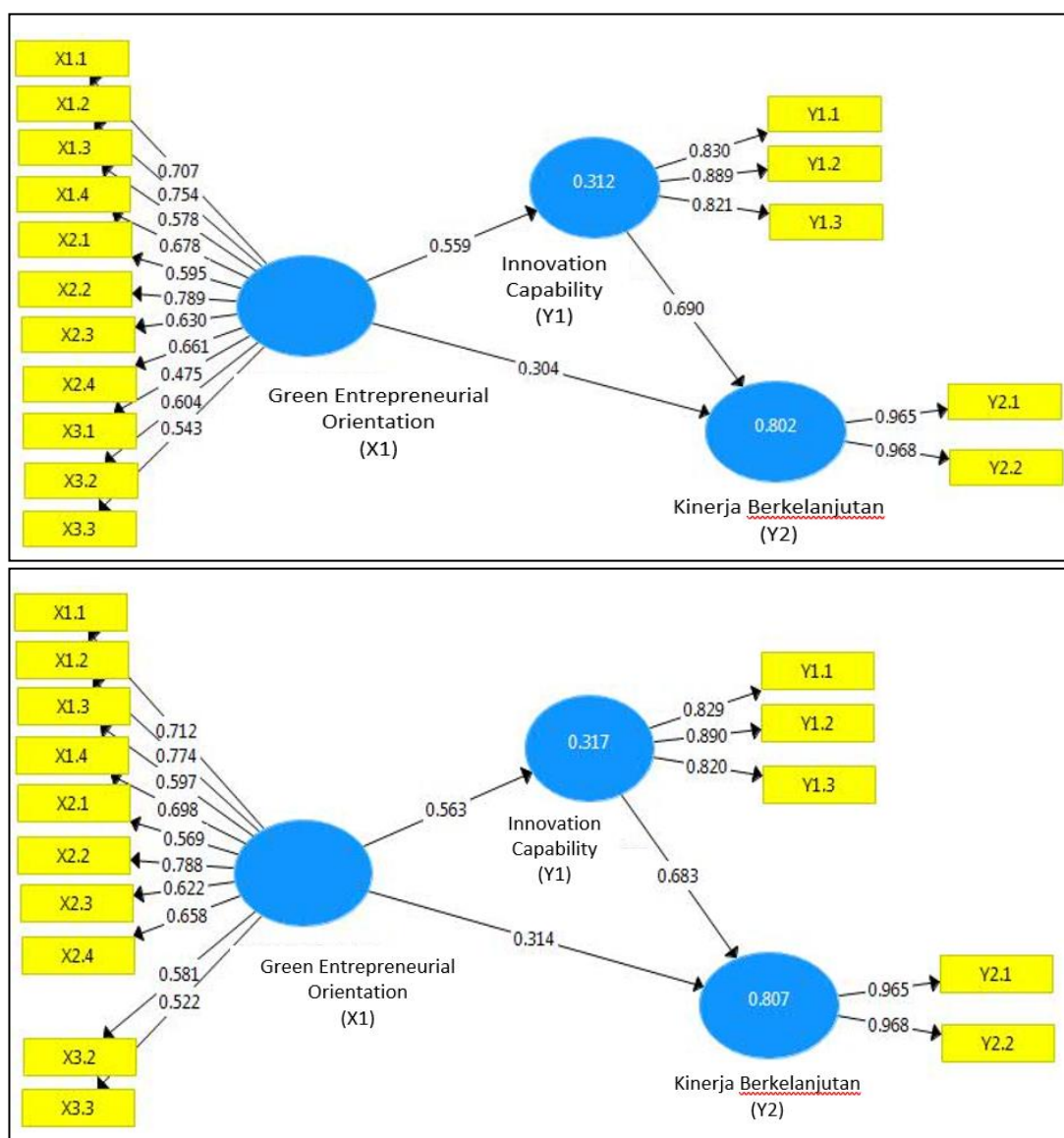
III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian *positivism* dengan jenis penelitian kuantitatif. Jumlah sampel 30 responden pemasok industri garam berorientasi ekspor di kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng pada tahun 2023-2024. Variabel penelitian yaitu *Green Entrepreneurial Orientation* (X1), *Innovation Capability* (Y1) dan Kinerja Berkelanjutan (Y2). Teknik pengumpulan data responden melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert untuk kriteria jawaban responden dari 1 sampai 5. Teknik analisa dan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi Smart PLS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengujian variabel penelitian berdasarkan evaluasi *outer model* ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2 :
Hasil Pengolahan Data Smart PLS tahap 1 dan 2

Gambar 2 pada tahap 2 menunjukkan hasil evaluasi *Outer Model*, dengan menghilangkan indikator dengan nilai di bawah 0,5 dan hasil pengolahan data ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1 :
Construct Reliability & Validity

<i>Variable</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Green Entrepreneurial Orientation (X1)</i>	0,857	0,882	0,532
<i>Innovation Capability (Y1)</i>	0,820	0,884	0,718
<i>Kinerja Berkelanjutan (Y2)</i>	0,930	0,966	0,934

Sumber : Data diolah dari output Smart PLS

Hasil analisis sebagai berikut :

1. Indikator atau dimensi dianggap valid jika memiliki *loading* di atas 0,5. Dari hasil *outer loading* hampir seluruh dimensi atau indikator dari variabel laten (X1, Y1 dan Y2) memiliki nilai di atas 0,5. Sehingga semua dimensi adalah valid. Selain dilihat dari nilai faktor *loading*, *convergent validity* juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Pada penelitian ini nilai AVE masing-masing konstruk berada di atas 0,5, sehingga tidak ada permasalahan konvergen *validity* pada model yang diuji.
2. Tabel 1 juga menunjukkan variabel *Green Entrepreneurial Orientation (X1)*, *Innovation Capability (Y1)* dan *Kinerja Berkelanjutan (Y2)* memiliki nilai *Cronbach Alpha* dan *Average Variance Extracted (AVE)* di atas 0,5, sehingga semua variabel adalah valid dan reliabel.
3. Tabel 1 menunjukkan hasil reliabilitas komposit untuk variabel *Green Entrepreneurial Orientation (X1)* sebesar 0,882, variabel *Innovation Capability (Y1)* sebesar 0,884, dan variabel *Kinerja Berkelanjutan (Y2)* sebesar 0,966. Nilai semua variabel tersebut telah memenuhi persyaratan dalam *composite reliability* yaitu berada di atas nilai 0,7.
4. Hasil *cross loading* pada tabel 2, menunjukkan masing-masing variabel berkorelasi tinggi dan nilainya berada di atas 0,5, sehingga berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa model telah memenuhi *discriminant validity*.

Tabel 2 :
Discriminant Validity

<i>Variable</i>	<i>Green Entrepreneurial (X1)</i>	<i>Innovation Capability (Y1)</i>	Kinerja Berkelanjutan (Y2)
<i>Green Entrepreneurial (X1)</i>	0,710		0,715
<i>Innovation Capability (Y1)</i>	0,571	0,847	0,855
Kinerja Berkelanjutan (Y2)			0,965

Sumber : Data diolah dari output Smart PLS

Hasil evaluasi model struktural atau *Inner Model* pada gambar 2 pada tahap 2 ditunjukkan pada tabel 3, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Nilai *R-square* pada persamaan variabel *Innovation Capability* (Y1) dan Kinerja Berkelanjutan (Y2) masing-masing 0,317 dan 0,807.

Tabel 3 :
R-square

<i>Variable</i>	<i>R-square</i>
<i>Innovation Capability (Y1)</i>	0,317
Kinerja Berkelanjutan (Y2)	0,807

Sumber : Data diolah dari output Smart PLS

2. Evaluasi dilakukan dengan menghitung Nilai *predictive relevance* (Q^2) dengan rumus : $Q^2 = 1 - (1 - R1square)(1 - R2square)$. Sehingga diperoleh nilai $Q^2 = 1 - (1 - 0,317)(1 - 0,807) = 0,875$. Menunjukkan model hubungan kuat dan mampu menjelaskan Kinerja Berkelanjutan (Y2) sebesar 87,5 %.

Tabel 4 :
Koefisien Pengaruh Variabel

Hubungan Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P Values</i>
<i>Green Entrepreneurial Orientation</i> -> Kinerja Berkelanjutan	0,314	5,406	0,000
<i>Green Entrepreneurial Orientation</i> -> <i>Innovation Capability</i>	0,563	6,538	0,000
<i>Innovation Capability</i> -> Kinerja Berkelanjutan	0,683	8,116	0,000

Sumber : Data diolah dari output Smart PLS

3. Tabel 4 menunjukkan pengaruh antar variabel dengan nilai *T statistic* dengan $\alpha = 0,05$. Nilai *T statistic* uji hipotesis 1 adalah 6,538 dengan *P value* = 0,000 dimana $\alpha < 0,05$. Hal ini berarti mendukung hipotesis 1, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap *Innovation Capability*. Nilai *T statistic* uji hipotesis 2 adalah 5,406 dengan *P value* = 0,000 dimana $\alpha < 0,05$. Hal ini berarti mendukung hipotesis 2, bahwa *Green Entrepreneurial Orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Berkelanjutan. Nilai *T statistic* uji hipotesis 3 adalah 8,116 dengan *P value* = 0,000 dimana $\alpha < 0,05$. Hal ini berarti mendukung hipotesis 3, bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *Innovation Capability* terhadap Kinerja Berkelanjutan.

Tabel 5 :
Koefisien Pengaruh Tidak Langsung Variabel

Hubungan Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>Standar Deviation</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P Values</i>
<i>Green Entrepreneurial Orientation</i> -> Kinerja Berkelanjutan	0,381	0,042	8,497	0,000

Sumber : Data diolah dari output Smart PLS

Tabel 5 menunjukkan hubungan tidak langsung antar variabel dengan nilai *T statistic* dengan $\alpha = 0,05$. Nilai *T statistic* adalah 8,497 dengan *P value* = 0,000 dimana $\alpha < 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan tidak langsung antara variabel *Innovation Capability* terhadap Kinerja Berkelanjutan. Nilai *T statistic* hubungan langsung lebih kecil dari nilai *T statistic* hubungan tidak langsung ($5,406 < 8,497$). Hasil ini tidak mendukung hipotesis 4 yang menyatakan variabel *Innovation Capability* memediasi pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap Kinerja Berkelanjutan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap *Innovation Capability* pada industri garam rakyat

- 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap Kinerja Berkelanjutan pada industri garam rakyat
- 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Innovation Capability* terhadap Kinerja Berkelanjutan pada industri garam rakyat
- 4) *Innovation Capability* tidak memediasi pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap Kinerja Berkelanjutan pada industry garam rakyat.

Saran

- 1) Sebagai implikasi praktis, hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi pemasok, UMKM industri garam rakyat dan pihak terkait dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan hijau dan dalam usaha untuk meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan.
- 2) Implikasi teoritis, hasil temuan penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten, dimana secara konsep dan hasil penelitian sebelumnya terdapat indikator variabel yang tidak diikutsertakan dalam penelitian. Variabel *Innovation Capability* tidak memediasi pengaruh *Green Entrepreneurial Orientation* terhadap Kinerja Berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan pengembangan penelitian pada metodologi, jumlah sampel penelitian yang lebih besar dan pengembangan variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Altynay, L., Madanoglu, M., De Vita, G., Arasli, H., Ekinici, Y. 2015. The Interface between Organizational Learning Capability, Entrepreneurial Orientation, and SME Growth. *Journal of Small Business Management*, 1-15.
- Amin, M., Thurasamy, R., Aldakhil, A. M., & Kaswuri, A. H. B. 2016. The Effect of Market Orientation as a Mediating Variable in The Relationship Between Entrepreneurial Orientation and SMEs Performance. *Nankai Business Review International*, 7(1):39-59.
- Barney, Jay B. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1):99–120.
- Bisnis Bali, 2021. Garam Tradisional Bali Kalah Saing. <https://bali.bisnis.com/read/20211207/538/1474629/garam-tradisional-bali-kalah-saing>

- Buctowar, Rouma., Kocak, Akin., Padachi, Kesseven. 2015. Entrepreneurial Orientation, Market Orientation and Networking: Impact On Innovation and Firm Performance. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 20(4).
- Bukhamsin, Maryam. 2015. "Investigating the Relationship Between Organizational Innovation Capability and Firm Performance with Irish SMEs" (dissertation). Dublin Institute of Technology.
- Celec, R., Globocnik, D., Kruse, P. 2014. Resources, capabilities, export performance and the moderating role of entrepreneurial orientation in the context of SMEs. *European Journal of International Management* 8(4):440–464.
- Deepa, Babu KG dan Manalel, James. 2016. Entrepreneurial Orientation And Firm Performance : A Critical Examination. *OSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 18(4):21-28
- Eddy P, W & Utama L, 2022. Pengaruh Green Entrepreneurial Orientation dan Green Innovation terhadap Kinerja Berkelanjutan Industri Gigi Palsu. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol.4 No.2
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1):57-74.
- Hussain, Abbas, Qamar., Khan, Muhammad Asad. 2017. Entrepreneurial Orientation and Performance: The Moderating Effect of Market Orientation. *Global Management Journal for Academic & Corporate Studies*, 7(1):9-18.
- Kostrad D, Awan., Budiyo., Muafi. 2017. A Causality Model of People Equity, VRIN Resource, Social Capital, Innovation Capability and SMEs Performance. *Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR)*, 11(4).
- Mahmood, R dan Ibrahim, N. M. N. 2017. Mediating Role Of Competitive Advantage On The Relationship Between Entrepreneurial Orientation And The Performance Of Small And Medium Enterprises. *International Business Management*, 10(12), 2444-2452
- Nasir, W.M.N.B.W.M., Al Mamun, A., Breen, J., 2017. Strategic Orientation and Performance of SMEs in Malaysia. *SAGE Open*, 7(2):1-13.
- Ndubisi, N. O dan Agarwal, J. 2014. Quality Performance of SMEs in a Developing Economy : Direct and Indirect Effects of Service Innovation and Entrepreneurial orientation. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 29(6):454-468.
- Noordin, Muhammad Arafat dan Mohtar, Shahimi. 2013. Innovation Capability : A Critical Review of its Role in Determining Firm Performance. *Research Journal of Social Science and Management*, 3(4):219-226.
- Nor Asiah Omar & Muhamad Azrin Nazri & Syed Shah Alam & Azhar Ahmad, 2016. Assessing the Factors Influencing Service Innovation Capabilities and

Performance. *Information Management and Business Review, AMH International*, vol. 8(4), pages 52-63.

- O'Cass, A., Sok, P., Aron, Keo Mony Sok. 2013. Achieving superior SME performance : Overarching role of marketing, innovation, and learning capabilities. *Australian Marketing Journal*, 21:161–167. Published by Elsevier Ltd.
- Oura, M., Zilber, S., Lopes, E. 2016. Innovation Capacity, International Experience and Export Performance of SMEs in Brazil. *International Business Review*, 921–932.
- Porter, Michael E. 2008. *Competitive Advantage (Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggulan)*. Edisi Bahasa Indonesia. Kharisma Publishing Grup.
- Ribau, Cláudia P., Moreira, António C., Raposo, Mário. 2017. SMEs Innovation Capabilities and Export Performance : An Entrepreneurial Orientation View. *Journal of Business Economics and Management*, 18(5):920–934
- Semrau, T., Ambos, T., Kraus, S. 2016. Entrepreneurial Orientation and SME Performance Across Societal Cultures : An International Study. *Journal of Business Research*, 69(5):1928-1932.
- Sharabati, A.A.A., Shamari, N.S., Nour, A.N.I., Durra, A.B.I, Moghrabi, K.M. 2016. The Impact of Intellectual Capital on Business Performance in Kuwaiti Telecommunication Industry. *International Journal of Business Performance Management*, 17(4):428-446.
- Sulistyo, Heru dan Siyamtinah. 2016. Innovation Capability of SMEs Through Entrepreneurship, Marketing Capability, Relational Capital And Empowerment. *Asia Pacific Management Review*, XXX:1-8.
- Teece, D. J. 2014. The Foundations of Enterprise Performance: Dynamic and Ordinary Capabilities in an Economic Theory of Firms. *The Academy of Management Perspectives* 28:4, 328–352.
- pWernerfelt, B. 1984. A Resource-Based View of The Firm. *Strategic Management*, 5:171–180.